

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa saluan mengalami interferensi dalam bidang leksikal bahasa Indonesia. Hal ini ditandai oleh interferensi kata kerja, kata benda, kata ganti, dan kata bilangan.

- a. Interferensi kata kerja merupakan pengaruh bahasa yang satu terhadap penggunaan bahasa yang lain pada proses menggambarkan proses, perbuatan atau keadaan. Kridalaksana (dalam Putrayasa, 2010: 45) mengemukakan bahwa kata kerja adalah subkategori kata yang memiliki ciri dapat bergabung dengan partikel *tidak*. Tetapi tidak dapat bergabung dengan partikel *di*, *ke*, *dari*, *sangat*, *lebih* atau *agak*. Interferensi kata kerja terlihat jelas pada hasil penelitian yang ditemukan yakni pada kalimat *mae, da mo bawa akan na Ti*. 'Mari, nanti di bawakan pada Ti', terdapat interferensi kata 'bawa' dalam bahasa Saluan 'boa'. Jadi, kalimat yang benar yaitu 'mae, da mombo'a akan na Ti'.
- b. Interferensi kata benda merupakan masuknya unsur bahasa satu ke dalam bahasa lain dalam bentuk kata benda. Kata dasar yg dalam bahasa Indonesia ditandai oleh tidak dapatnya bergabung dengan kata *tidak*, misalnya *rumah* adalah nomina karena tidak mungkin dikatakan *tidak rumah*, biasanya dapat berfungsi sebagai subjek atau objek dari klausa. Kridalaksana (dalam Putrayasa, 2010: 49) menyatakan bahwa nomina adalah kategori yang secara sintaksis tidak mempunyai potensi untuk bergabung dengan partikel *tidak*,

tetapi mempunyai potensi untuk didahului oleh partikel *dari*. Interferensi kata benda (nomina) dapat terlihat pada hasil penelitian yakni pada kalimat *Be, berarti so lama mba ngijong rumah eee* 'Be, berarti sudah lama tidak datang ke rumah ee' terdapat interferensi kata 'rumah' dalam bahasa Saluan 'bonua'. Jadi, kalimat yang benar yaitu *Be, berarti lama 'mo mba ngijong i 'bonua ee*.

- c. Interferensi kata ganti merupakan masuknya kata dalam suatu bahasa kedalam bahasa yang lain, dipakai untuk mengganti orang atau benda sebagai kata ganti seperti *aku, engkau, dia*. Mess (dalam Putrayasa, 2010:96) berpendapat bahwa kata ganti ialah kata-kata yang menunjuk, menyatakan, atau menanyakan tentang sebuah substansi dan dengan demikian justru mengganti namanya. Interferensi kata ganti dapat terlihat pada hasil penelitian yakni pada kalimat *mba baku tukar kamu pe air itu ? 'tidak ketukaran air kalian itu?'* terdapat interferensi kata 'kamu' dalam bahasa Saluan 'komiu'. Jadi, kalimat yang benar yaitu *'mba tombolos uwe na komiu'*.
- d. Interferensi kata bilangan merupakan pengaruh bahasa satu terhadap bahasa yang lain dalam bentuk kata bilangan. Dalam hal ini, kelas kata numeralia juga dapat diartikan sebagai kata bilangan. Chaer (2008:93) juga berpendapat bahwa numeralia atau kata bilangan adalah kata-kata yang menyatakan bilangan, jumlah, nomor, urutan dan himpunan.

## 5.2 Saran

- a. Diharapkan kepada seluruh masyarakat yang berada di Kelurahan Basabungan agar lebih meningkatkan dan menjaga keutuhan bahasa Saluan agar tidak akan terkikis oleh perkembangan zaman, sebab bahasa Saluan dapat menunjukkan identitas diri bagi masyarakat suku saluan khususnya yang berada di Basabungan.
- b. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji kembali interferensi yang terjadi di lingkungan masyarakat dengan melihat aspek-aspek lainnya. Hal ini dimaksudkan agar penelitian ini akan mengalami perkembangan dan keragaman serta dapat meneliti dari berbagai bentuk aspek permasalahan.
- c. Diharapkan kepada pemerintah agar lebih efektif menjaga dan mempertahankan keutuhan bahasa daerah khususnya pemerintah Pagimana sebab, sebagian besar masyarakat Pagimana sudah melupakan bahasa daerah yakni bahasa saluan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad dan Abdullah, Alek. 2013. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Alwasilah, Chaedar. 1993. *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Bandung: PT Angkasa
- Arifin, Zaenal dan Junaiyah. 2009. *Sintaksis*. Jakarta: PT Grasindo.
- Aslinda dan Syafyahya, Leni. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Chaer, Abdul. 2007. *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa: Struktur Internal, Pemakaian Bahasa dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. dan Agustina, Leonie. 2010. *Sociolinguistik pengenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. 2010. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Djajasudarma, Fatimah. 2012. *Semantik 1: Makna Leksikal dan Gramatikal*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Kamaruddin. 1989. *Kedwibahasaan dan Pendidikan Dwibahasa (Pengantar)*. Jakarta: departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2010. *Kajian Morfologi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Rusyana, Yus. 1988. *Perihal Kedwibahasaan (Bilingualisme)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugihastuti. 2007. *Bahasa Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Supriyadi. 2014. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Gorontalo: UNG Press Gorontalo.
- Suwito. 1985. *Pengantar Awal Sociolinguistik: Teori dan Problema*. Surakarta: Henary Cipta.
- Tarigan, Henri Guntur. 1987. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa

- Tuloli, Nani. 2012. *Materi Perkuliahan Metodologi Penelitian Bahasa Indonesia*.
- Wijana, I Dewa Putu dan Rohmadi, Muhammad. 2013. *Sosiolinguistik: Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset.
- Verhaar, J.W.M. 2012. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.